

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kemampuan Bertanya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 511) pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Menurut Sadiman (dalam Hamzah, 2006:170) bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang meminta respon dari orang yang dikenal. Untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan (Rusman, 2012: 82). Marno dan Idris (dalam Sari, 2015: 113) bertanya merupakan sesuatu hal yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik akan meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa.

Berdasarkan uraian tentang kemampuan bertanya dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya merupakan proses mencari informasi yang dapat membuat siswa mengembangkan pola pikir, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap masalah yang diperbincangkan.

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (mulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang dikembangkan dalam menanya ada tiga yaitu mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

2.1.2 Prestasi Belajar

Arifin, (2013:12) kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu Prestative. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Hamdani (2011: 137) menyatakan bahwa “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yaitu belajar baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Qohar (dalam Hamdani, 2011: 137) mengemukakan bahwa “prestasi sebagai hasil yang telah dicapai, hasil pekerjaan hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”. Dalam kamus bahasa indonesia (2011: 787) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan

dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar. Menurut Winkel (2011:138) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah merupakan tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka.

2.1.3 Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS – TS)

A. Pengertian Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS – TS)

Menurut Soimin (2014: 222) model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya (Komalasari, 2010: 69).

Menurut Sulisworo dan Suryani (2014: 59) model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi informasi kepada kelompok lain agar siswa saling menghormati pendapat, meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk mengekspresikan pendapat. Model pembelajaran kooperatif *Two stay Two Stray* dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur (Huda, 2011: 140).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan model pembelajaran dimana dua orang siswa tinggal dikelompok bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya dan orang siswa bertamu ke kelompok lain bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur. Kegiatan bertukar informasi dalam kelompok membantu siswa untuk melatih kerja sama dalam tim, kekompakan, dan saling menghargai.

B. Langkah – langkah pembelajaran *Two stay Two Stray* (TS – TS)

Menurut Soimin (2013:) terdapat lima langkah utama dalam pembelajaran yang menggunakan kooperatif. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok
2. Setelah selesai dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain
3. Dua siswa tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka

4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka

C. Komponen Utama Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS – TS)

Menurut Soimin (2013: 223) *Two Stay Two Stray* (TS – TS) terdiri dari atas lima komponen utama yaitu persiapan, presentasi guru, kegiatan kelompok, formalisasi, evaluasi dan penghargaan sebagai berikut :

1. Persiapan

Guru membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing – masing anggota 4 siswa. Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa.

2. Presentasi Guru

Guru menyampaikan indicator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian, 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertemu dengan kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 orang anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka

4. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok yang lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TSTS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model TSTS, yang selanjutnya dilanjutkan dengan membrikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS – TS) menurut soimin (2014: 225) adalah sebagai berikut:

1. Mudah dipecah menjadi berpasangan. Kelompok terdiri dari 4 siswa sehingga siswa mudah dibagi menjadi 2 tamu dan 2 tinggal dikelompok.
2. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan. Satu kelas bisa terbagi menjadi beberapa kelompok artinya satu kelas dapat diberi beberapa materi sekaligus.
3. Kelompok-kelompok kecil yang dibentuk dapat memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.
4. Kegiatan berdiskusi dengan kelompok lain menimbulkan adanya hubungan timbale balik sehingga membantu siswa dalam bersosialisasi dan sangat cocok jika diterapkan pada semua kelas atau tingkatan.
5. Dari permasalahan yang diberikan, siswa diharapkan dapat mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan materi pelajaran yang dipelajarinya
6. Lebih berorientasi pada keaktifan
7. Kegiatan kelompok menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
8. Model pembelajaran kooperatif ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Kekurangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS – TS) menurut soimin (2014: 225) adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok secara heterogen membutuhkan waktu yang lama. Untuk mengantisipasinya guru akan menentukan anggota kelompok sebelum pelajaran dimulai.
2. Beberapa siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok. Guru akan memotivasi agar siswa mau berkelompok.
3. Dengan jumlah setiap kelompok genap, sehingga menyulitkan pembentukan kelompok apabila jumlah dalam kelas ganjil, maka guru akan membentuk kelompok beranggota 5 untuk kelompok lain.
4. Model pembelajaran ini cukup sulit dilaksanakan apabila siswa awalnya selalu belajar secara konvensional sehingga peneliti akan memberikan penjelasan diawal pembelajaran agar siswa memahami alurnya.
5. Kegiatan kelompok dapat menyulitkan dalam pengelolaan kelas apabila siswa tidak saling menyukai anggota kelompoknya, maka peneliti akan memberikan penjelasan diawal pembelajaran agar saling menghargai dan saling mendukung antar siswa.

2.1.4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS – TS)

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray	
Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa
PENDAHULUAN	

a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam kemudian absensi	a. Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum belajar
b. Mengingat kembali tentang materi	b. Siswa memperhatikan dan menanggapi guru
c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	c. Siswa memperhatikan penjelasan guru
d. Memberi motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	d. Siswa duduk dan memperhatikan penjelasan guru
KEGIATAN INTI	
a. Guru mengenalkan dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran	a. Siswa memperhatikan informasi dari guru
b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa secara heterogen	b. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan
c. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi permasalahan yang berkaitan dengan materi	c. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan
d. Guru mengintruksikan 2 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain sementara 2 anggota 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu	d. 2 siswa bertamu ke kelompok lain untuk memperoleh informasi dari hasil diskusi kelompok lain dan 2 orang siswa tinggal dalam kelompok dan bertugas menyampaikan hasil kerja kelompok ke tamu. Dalam kegiatan ini setiap kelompok yang bertamu diwajibkan untuk memberikan 2 pertanyaan kepada kelompok yang tinggal.
e. Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok masing - masing	e. Siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
f. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mencocokkan ke depan kelas	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka
g. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	g. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
KEGIATAN AKHIR	
a. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok	a. Siswa mendengarkan informasi guru
b. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan

2.2. Penelitian yang Relevan

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two stay Two Stray* (TS – TS) dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa dan prestasi belajar matematika siswa, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Kumalasari, Ranty 2011 dengan judul “Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa IV SD Negeri Klegan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada pelaksanaan pra penelitian nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 56.09. Sebanyak 38,10% atau 8 siswa yang mencapai KKM. Setelah dilaksanakan siklus I, rata-ratanya meningkat secara signifikan menjadi 72,38 akan tetapi target 75% siswa belum tercapai, karena sebanyak 15 siswa atau 71,43% yang mencapai KKM. Hasil ini kemudian direfleksikan dan diadakan perbaikan siklus berikutnya. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82.83. sebanyak 17 siswa atau 80.95% siswa telah mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
- b. Jurnal penelitian oleh Verawati, Hadjar dan Amri 2016 yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII SMP islam terpadu Qurrota’ayun Tavanjuka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII SMP islam terpadu Qurrota’ayun Tavanjuka

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, persamaan penelitian dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan dipenelitian yang dilakukan Kumalasari sama-sama untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Perbedaannya dipenelitian yang dilakukan Verawati dkk untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sedangkan di penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan bertanya dan prestasi belajar matematika siswa. Dari hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) mampu meningkatkan beberapa aspek penting dalam matematika. Hal ini meyakinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan prestasi belajar matematika siswa.

2.3. Kerangka Berpikir

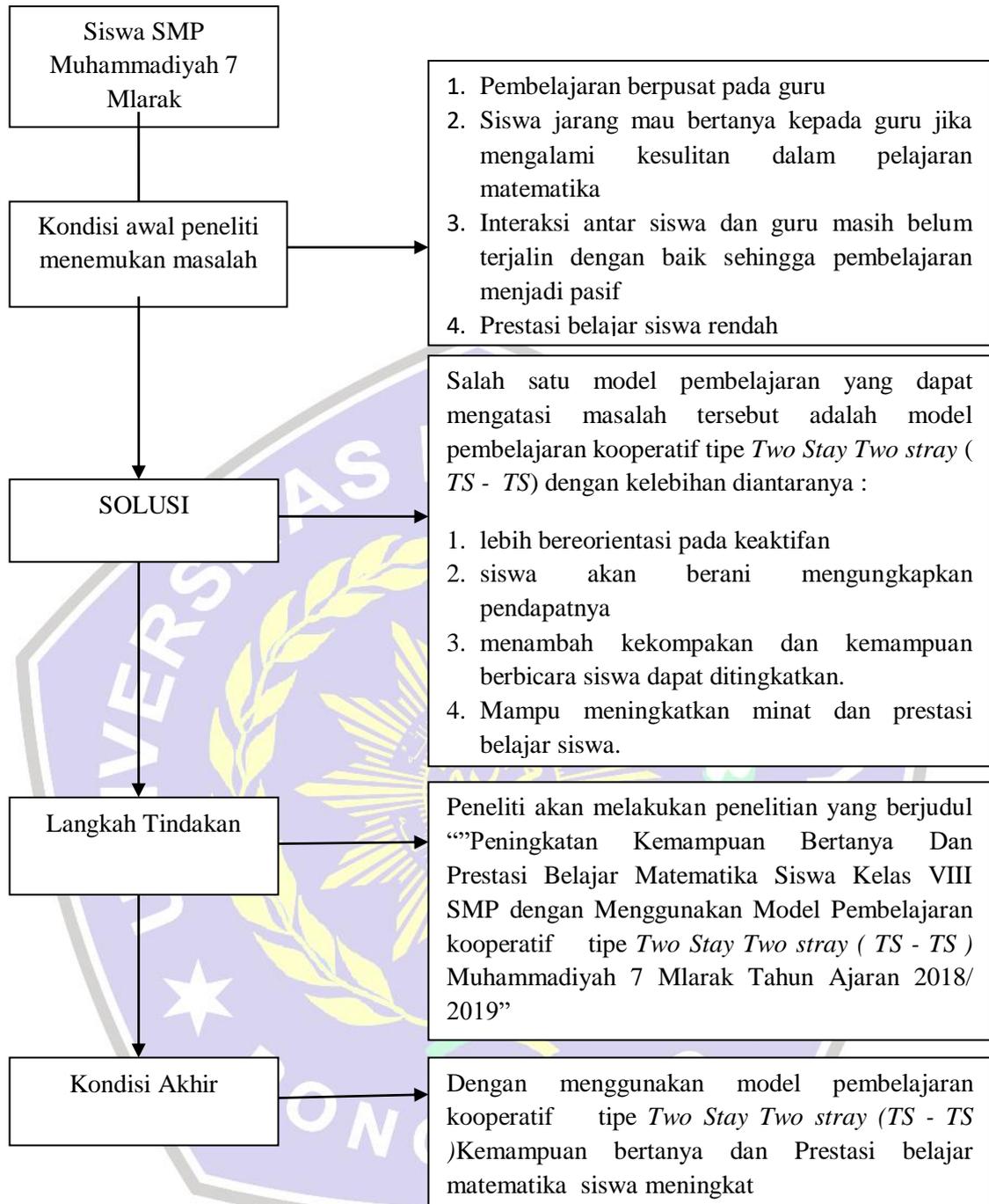
Prestasi belajar matematika yang rendah disebabkan karena gaya mengajar dan strategi penyampaian bahan pelajaran yang dipilih seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran matematika. Melalui pemilihan metode, strategi mengajar dan pendekatan yang tepat guru dapat membantu mengurangi sifat abstrak dari objek Matematika. Penggunaan metode dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar siswa. Penggunaan metode – metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa serta keberadaan lingkungan tempat siswa belajar.

Penguasaan materi matematika dan prestasi belajar matematika siswa tergolong rendah, itu disebabkan karena siswa belum menguasai materi dasar dengan baik. Selain itu, saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah diajarkan hampir seluruh siswa tidak berani mengajukan pertanyaan. Siswa lebih senang bertanya kepada siswa yang lain jika ada yang kurang mengerti dari pada bertanya kepada guru. Aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi, interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran. Jika guru mengajukan sebuah pertanyaan, pada umumnya reaksi mereka hanya menunduk, atau melihat kepada teman yang duduk disebaliknya.

Dengan rendahnya kemampuan bertanya dan prestasi belajar matematika siswa maka perlu dilakukan cara untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif bertanya, ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, berani mengemukakan ide yang dimiliki dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan suatu pembelajaran yang menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan terampil dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya serta memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil diskusi dan informasi dengan kelompok lain sesuai dengan konsep pembelajaran yaitu dua tinggal dan dua berkunjung (Lei, 2008: 61). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* diantaranya adalah lebih berorientasi pada keaktifan, siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, kemampuan bertanya dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Mlarak dalam pembelajaran matematika diharapkan akan meningkat setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*. Berikut permasalahan atau kendala tersebut dapat diilustrasikan menggunakan bagan sebagai berikut



2.4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:

1. Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* kemampuan bertanya siswa dapat ditingkatkan.
2. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

